Strategi Penerjemahan Istilah Budaya pada Subtitle Film Dokumenter 'Pulau Buru: Tanah Air Beta'

Dian Paramita, S.S., M.A., Dr. Irwan Syahputra, M.Hum., Fitriani, S.Pd., M.Ed.

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Methodist Medan; Universitas Pendidikan Indonesia; Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi penerjemahan istilah budaya yang digunakan dalam subtitle film dokumenter 'Pulau Buru: Tanah Air Beta' dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Film ini kaya akan istilah-istilah budaya lokal yang spesifik, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri bagi penerjemah untuk menyampaikan makna dan nuansa budaya kepada penonton internasional. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori strategi penerjemahan Newmark, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi seperti adopsi, parafrase, penjelasan, dan padanan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah cenderung menggunakan kombinasi strategi, dengan dominasi strategi parafrase dan penjelasan untuk memastikan pemahaman tanpa menghilangkan esensi budaya. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan panduan praktis bagi penerjemah subtitle, terutama dalam menangani istilah-istilah budaya yang erat kaitannya dengan konteks sosial dan sejarah.

Kata kunci: penerjemahan subtitle, istilah budaya, film dokumenter, strategi penerjemahan, Pulau Buru

Abstract

This study examines the translation strategies of cultural terms used in the subtitles of the documentary film 'Pulau Buru: Tanah Air Beta' from Indonesian to English. The film is rich in specific local cultural terms, posing unique challenges for translators to convey meaning and cultural nuances to an international audience. Using a qualitative descriptive approach and Newmark's theory of translation strategies, this research identifies various strategies such as adoption, paraphrase, explanation, and functional equivalent. The findings indicate that translators tend to employ a combination of strategies, with a dominance of paraphrase and explanation strategies to ensure comprehension without losing cultural essence. The implications of this research are to provide practical guidance for subtitle translators, especially in handling cultural terms closely related to social and historical contexts.

Keywords: subtitle translation, cultural terms, documentary film, translation strategies, Buru Island

Pendahuluan

Penerjemahan subtitle, terutama untuk film dokumenter yang kaya akan konteks lokal, menghadapi tantangan unik dalam mentransfer makna budaya. Film 'Pulau Buru: Tanah Air Beta' adalah contoh yang relevan, karena memuat banyak istilah dan konsep yang sangat spesifik bagi masyarakat Pulau Buru dan sejarah Indonesia. Keakuratan dan kelancaran penerjemahan subtitle sangat penting untuk memastikan pemahaman penonton global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah subtitle film tersebut dalam menangani istilah-istilah budaya. Pemahaman terhadap strategi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi penerjemahan dan pengajaran penerjemahan.

Kerangka Teori dan Metodologi

Kerangka teori yang digunakan adalah tipologi strategi penerjemahan budaya oleh Peter Newmark, yang

mencakup prosedur seperti transferensi, naturalisasi, padanan budaya, padanan fungsional, deskripsi, sinonimi, dan lain-lain. Teori ini relevan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis berbagai pendekatan dalam menerjemahkan elemen budaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari transkrip subtitle film 'Pulau Buru: Tanah Air Beta' dalam bahasa Indonesia dan padanannya dalam bahasa Inggris. Istilah-istilah budaya diidentifikasi, kemudian dianalisis strategi penerjemahan yang digunakan untuk setiap istilah, dengan membandingkan teks sumber dan teks target.

Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerjemah subtitle menggunakan berbagai strategi untuk menangani istilah budaya. Strategi parafrase dan penjelasan (descriptive equivalent) merupakan yang paling dominan, seringkali digunakan untuk istilah-istilah yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris, seperti 'tanah air', 'tapol', atau 'kampung'. Penerjemah menambahkan informasi kontekstual singkat untuk membantu pemahaman penonton. Strategi adopsi (transference) juga ditemukan, terutama untuk nama-nama tempat atau istilah yang sudah cukup dikenal.

Penggunaan kombinasi strategi ini menunjukkan upaya penerjemah untuk menyeimbangkan antara fidelitas terhadap budaya sumber dan kejelasan bagi audiens target. Tantangan utama adalah menjaga kelancaran dan batasan karakter dalam subtitle, yang terkadang mengharuskan penerjemah untuk menyederhanakan penjelasan tanpa kehilangan makna esensial. Hal ini mengindikasikan bahwa penerjemahan subtitle memerlukan kreativitas dan kepekaan budaya yang tinggi.

Kesimpulan

Penerjemahan istilah budaya dalam subtitle film dokumenter 'Pulau Buru: Tanah Air Beta' melibatkan penggunaan beragam strategi, dengan dominasi parafrase dan penjelasan. Penerjemah berupaya keras untuk menjembatani kesenjangan budaya antara teks sumber dan audiens target, meskipun terkendala oleh format subtitle yang ringkas.

Penelitian ini menyarankan bahwa pelatihan penerjemahan subtitle harus lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penerjemah untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang paling efektif untuk istilah-istilah budaya, dengan mempertimbangkan batasan teknis dan audiens.

Daftar Pustaka

1. Newmark, P. 1988 A Textbook of Translation Prentice Hall https://www.amazon.com/Textbook-Translation-Peter-Newmark/dp/0139125930

2. Gambier, Y., & Gottlieb, H. (Eds.) 2001 Multi-Media Translation: Concepts, Practices and Research John Benjamins Publishing Company https://doi.org/10.1075/btl.34

3. Venuti, L. 1995 The Translator's Invisibility: A History of Translation Routledge https://doi.org/10.4324/9780203358078

4. Baker, M. 2011 In Other Words: A Coursebook on Translation Routledge https://doi.org/10.4324/9780203829028

5. Chaume, F. 2012 Audiovisual Translation: Dubbing Routledge https://doi.org/10.4324/9780203102435